

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IVB SEKOLAH DASAR NEGERI BATUPLAT 2 KOTA KUPANG

Putra Oktovianus Nggadas<sup>1\*</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>2</sup>, Difat Himanius Saetban<sup>3</sup>, dst.  
<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### Info Article

Institut Agama Kristen  
Negeri Kupang

\*e-mail :

[putrangadas1@gmail.com](mailto:putrangadas1@gmail.com)

Submit:

Agust 21, 2024

Revised:

Nopember 22, 2024

Published:

December 30, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

### Abstract

The aim of this research is to find out the impact of improving student learning outcomes in learning Christian Religious Education and Character Education using the Talking Stick type cooperative learning model in class IVB Batuplat 2 State Elementary School, Kupang City. This research uses a classroom action research method which consists of four research stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in student learning outcomes after implementing the talking stick type cooperative learning model. This increase can be seen from the test results obtained by students, namely in cycle I on the pre-test questions, student learning outcomes were 36.84% and on post-test questions it was 57.89%, so there was an increase of 21.05% and there was an increase in cycle II of pre-test questions of 78.94% and post-test questions of 89.47%, resulting in an increase of 10.53%. So that in this research there was an increase in student learning outcomes by 52.63% based on these results, the application of the Talking Stick type cooperative learning model in Christian Religious Education and Character Education subjects in class IVB Batuplat 2 State Elementary School, Kupang City can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Cooperative Learning, Talking Stick, Learning Outcomes

### Abstrak

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak peningkatan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan penelitian yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa yakni pada siklus I soal pre test hasil belajar siswa sebesar 36,84% dan pada soal post test menjadi 57,89% sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,05% dan terjadi peningkatan pada siklus II soal pre test 78,94% dan soal post test 89,47% sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,53%. Sehingga dalam penelitian ini terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 52,63% berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dikelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan juga senantiasa dilakukan secara sadar dan terencana sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan. Husamah, dkk (2019) pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang yang dewasa, serta cukup dalam ilmu sehingga siswa mampu mencapai tujuan. Moh. Nawafil (2018) Pendidikan berfungsi memperbaiki dan memperbaharui watak dan kepribadian seseorang menuju kebaikan serta mengembangkan potensi dalam dirinya tujuan pendidikan bisa diraih di Sekolah karena sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai bagi siswa dalam meraih setiap tujuan dalam pendidikan, Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membuat manusia berubah menuju sesuatu hal yang baik yang dilakukan di Sekolah sehingga tercapainya suatu tujuan dengan keterampilan serta potensi yang dimilikinya. Romepajung (*dalam* M. Thobroni 2015) pembelajaran merupakan sesuatu yang diperoleh melalui pelajaran, pengalaman, dan pengajaran. Makki (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran itu sebuah proses belajar oleh guru. Sedangkan Roziqin (*dalam* Chusni dkk., 2021) berpendapat belajar merupakan cara merubah kebiasaan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangatlah penting dalam proses mencapai suatu tujuan serta proses mengasah kemampuan seseorang menjadi baik.

Pembelajaran adalah suatu yang dilakukan bersama antara guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran terdapat beberapa unsur yaitu peserta didik, tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Bila unsur-unsur seperti guru, siswa, model pembelajaran yang didukung oleh suasana yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik Zudki (2022). Dengan demikian maka semua unsur-unsur ini harus terpenuhi serta dapat digunakan dengan baik. Dengan didukungnya semua unsur-unsur maka diharapkan hasil belajar siswa mencapai hasil yang baik. Semuanya itu didukung juga dengan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Taniredja, dkk (2017) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang terstruktur. Sedangkan Solihatin dkk, (*dalam* Taniredja, dkk 2017) menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan struktur tugas untuk menjalin kebersamaan sesama anggota kelompok. Sejalan dengan itu Amalia, dkk (2023) menyampaikan bahwa model ini lebih mengutamakan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal terstruktur dan membangun kebersamaan serta kerja sama

Model pembelajaran menurut Arend (*dalam* Octavia 2020) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang terstruktur dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan hal tersebut Octavia (2020) menerangkan bahwa model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar, karena siswa di tuntut untuk berperan aktif disetiap pembelajaran serta menggunakan kemampuan berpikir, mengasah kekompakan, dan kerja sama dalam sebuah kelompok. Dari hal-hal tersebutlah maka model pembelajaran perlu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan hasil serta kualitas belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dipilih oleh peneliti karena berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga membuat peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran kooperatif peneliti menggunakan tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan tipe yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Tipe ini berfungsi untuk mencairkan suasana pembelajaran yang terasa kaku serta melatih siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi yang sudah dipelajari tipe ini juga dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif berbicara dalam setiap proses pembelajaran. Lubis, dkk (2022) menyatakan *Talking Stick* merupakan cara untuk semua orang dapat berpendapat dalam suatu forum. Rustiyarso dan Wijaya (*dalam* Musdalipa, dkk 2022) mengatakan bahwa tipe *Talking Stick* menggunakan tongkat dan lagu sebagai syarat melakukannya untuk proses pembelajaran serta mencairkan suasana. Dengan demikian disimpulkan bahwa tipe *Talking Stick* bermanfaat untuk mencairkan suasana dalam kelas dan bertujuan agar siswa dapat proaktif dalam berbicara selama proses pembelajaran berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PTK dimulai dari 3 Juni 2024 sampai 3 Agustus 2024 Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Rustiarso dan Tri Wijaya (2021) menyebutkan model ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang yang beragama kristen protestan yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari jumlah siswa Laki-laki 10 orang dan siswa Perempuan 9 orang. Subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan pada tabel 1.1 bahwa dari 19 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM sehingga perlu untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa-siswa tersebut serta sebagai bahan acuan atau sampel bagi guru, Sekolah maupun penelitian yang akan datang yang ingin untuk meningkatkan hasil belajar pada subyek maupun kelas yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berikut ini disajikan dalam tabel parameter penelitian.

**Tabel 1. Parameter Penelitian**

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi
1	85-100%	Sangat Baik (SB)
2	65-84%	Baik (B)
3	55-64%	Cukup (C)
4	0-54%	Kurang (K)

Sumber: Aqid, Zainal & Ahmad Amrullah (2018:112)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB mulai dari siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas IVB pada siklus I.

**Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1**

No	Pre Test	Presentase
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	7 orang
2	Jumlah Skor Semua Nilai	960
3	Nilai Rata-Rata	50,52
4	Hasil Belajar	36,84 %

No	Post Test	Presentase
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	11 orang
2	Jumlah Skor Semua Nilai	1.258
3	Nilai Rata-Rata	66,21
4	Hasil Belajar	57,89 %

Hasil siklus I pada tabel bahwa dari jumlah siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) mengalami peningkatan berjumlah 4 orang dengan peningkatan jumlah nilai semua siswa sebesar 298 dan nilai rata-rata sebesar 15,69, dengan presentasi hasil belajar meningkat sebesar 21,05%.

Berikut ini hasil test siklus II siswa kelas IVB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil tes siklus II**

No	Pre Test	Presentase
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 orang
2	Jumlah Skor Semua Nilai	1.310
3	Nilai Rata-Rata	68,94
4	Hasil Belajar	78,94 %

No.	Post Test	Presentase
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	17 orang
2	Jumlah Skor Semua Nilai	1.428
3	Nilai Rata-Rata	75,15
4	Hasil Belajar	89,47 %

Berdasarkan tabel tersebut maka ditemukan bahwa pada hasil post test dalam siklus I dan pre test dalam siklus II mengalami peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 4 siswa dengan jumlah nilai semua siswa meningkat sebesar 52

dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,73 dengan hasil belajar bertambah sebesar 21,05%. Sedangkan dalam siklus II, dari jumlah siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) mengalami peningkatan adalah 2 orang dengan peningkatan jumlah nilai semua siswa sebesar 118 dan nilai rata-rata sebesar 6,21, dengan presentasi hasil belajar meningkat sebesar 10,53%.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang saat peneliti mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di Sekolah tersebut banyak menggunakan metode ceramah yang menurut peneliti hal tersebut minim dalam menunjang kualitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta minim dalam meningkatkan suasana kelas sehingga siswa terasa jenuh saat proses pendidikan berlangsung.

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh seorang observer. Dari hasil observasi guru tersebut maka diperoleh hasil bahwa dalam siklus I dari 11 aspek yang diamati masih terdapat 3 aspek yang belum dikuasai oleh guru, kemudian pada siklus II guru sudah mampu menguasai dan menggunakan *Talking Stick* dengan baik sehingga dari 11 aspek yang diamati seluruhnya sudah terpenuhi. Observasi yang dilakukan terhadap siswa menggunakan 7 aspek dalam siklus I dan siklus II. Pada aspek (1) menyimak penyampaian topik, tujuan, dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai. Hasil observasi siklus I dan II tidak mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek tersebut. Aspek (2) sikap tenang dalam kelas.

Hasil observasi siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 9 siswa yakni dari 4 siswa menjadi 13 siswa. Aspek (3) mampu menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi siswa siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 8 siswa yakni dari 7 siswa menjadi 15 siswa. Aspek (4) mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siswa siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 5 siswa yakni dari 12 siswa menjadi 17 siswa. Aspek (5) dapat bekerja sama atau aktif dalam kelompok. Hasil observasi siswa siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 3 siswa yakni dari 8 siswa menjadi 11 siswa. Aspek (6) dapat memahami dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hasil observasi siswa siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 8 siswa yakni dari 4 siswa menjadi 12 siswa. Aspek (7) siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siswa siklus I dan II terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria aspek sebesar 6 siswa yakni dari 11 siswa menjadi 17 siswa.

**Tabel 4. Hasil tes siklus I dan siklus II**

Siklus	Pre test	Post test	Jumlah peningkatan
I	36,84%	57,89%	21,05%
Pre Test S2 dan Post Test S1	78,94%	57,89%	21,05%
II	78,94%	89,47%	10,53%
<b>Jumlah peningkatan hasil belajar siswa S1 - S2</b>			<b>52,63%</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil belajar siswa terus meningkat, dari siklus I hingga siklus II. Dengan hasil yang diperoleh pada pre test siklus I sebanyak 36,84% dan pada post test siklus I menjadi 57,89% yang menalami peningkatan sebesar 21,05%. Kemudian dari hasil post test siklus I dan pre test siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,05% sehingga pada siklus II hasil belajar siswa pada pre test menjadi 78,94% dan post test siklus II menjadi 89,47%, Yang mengalami peningkatan sebesar 10,53%. Dengan demikian maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test siklus I sampai post test siklus II sebesar 52,63%.

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang, maka dengan perolehan hasil belajar siswa yang mencapai hasil akhir pada siklus II sebesar 89,47% dimana dalam tabel parameter penelitian yang digunakan, maka kualifikasinya adalah SB (Sangat Baik). Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis tindakan yang ada, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keaktifan guru maupun siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I belum memuaskan tetapi pada siklus II sudah memuaskan. Hasil dari soal pre test dan post test yang diberikan pada siklus I dan II juga memiliki peningkatan dimana pada siklus I hasil belajar yang dicapai pada pre test adalah 36,84%, dan mengalami peningkatan sebesar 21,05 sehingga pada post test menjadi 57,89%. Kemudian mengalami peningkatan pada pre test siklus II sebesar 21,05% dengan hasil pre test adalah 78,94%, dan meningkat pada hasil post test sebesar 10,53% menjadi 89,47%, sehingga dari perolehan hasil tersebut maka hasil belajar siswa dari pre test siklus I sampai post test siklus II meningkat sebesar 52,63%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang dikatakan berhasil dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang di jelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Batuplat 2 Kota Kupang merupakan suatu keberhasilan, sehingga Peneliti merekomendasikan:

1. Bagi guru  
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa  
Siswa harus mampu untuk terus aktif selama proses pembelajaran dan selalu tampil percaya diri serta berani berargumen maupun bertanya mengenai materi yang dipelajari untuk dapat meningkatkan hasil belajar
3. Bagi Sekolah  
Proses pembelajaran yang difasilitasi dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia L. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang : Cahya Ghani Recovery
- Chusni, dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukaharjo : Pradina Pustaka
- Husamah., Arina R., Rohmad W. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang : UMMPress.
- Lubis M. A. (2022). *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Bantul : Samudra Biru.
- Makki, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Moh N. (2018). *Cornerstone of Education (Landasan-landasan Pendidikan)*. Yogyakarta : Absolute Media
- Octavia S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Rustiarso, Wijaya T. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Noktah.
- Taniredja T., Efi M. F., Sri H. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta
- Thobroni M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zudki (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah*. Pasaman : Azka Pustaka.